

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE
*RISK BASED BANK RATING***

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Imam Riefly Aditomo

NIM : 14311536

Jurusan : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE
*RISK BASED BANK RATING***

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia

Oleh :

Nama : Imam Riefly Aditomo
Nomor Mahasiswa : 14311536
Jurusan : Manajemen
Bidang Peminatan : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Imam Riefly Aditomo menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul : “**Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating**”, adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri yang merupakan hasil penelitian, pengolahan dan analisis saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat maka skripsi ini dianggap gugur dan harus melakukan penelitian ulang untuk menyusun skripsi baru serta gelar dibatalkan. Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan segala akibat dikemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2018

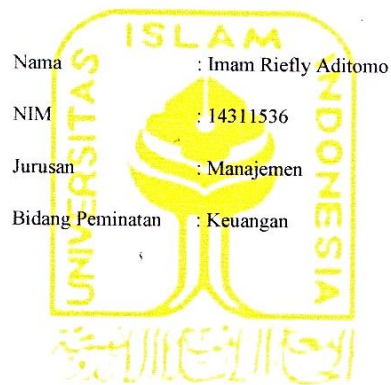
Penulis,



Imam Riefly Aditomo

NIM : 14311536

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE
*RISK BASED BANK RATING***



Yogyakarta, 6 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dr. Dwiprptono Agus Harjito M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING**

Disusun Oleh : **IMAM RIEFLY ADITOMO**

Nomor Mahasiswa : **14311536**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sniyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (H.R. Muslim)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman : 14)

The difference between ordinary and extraordinary is that little extra. (Jimmy Johnson)

Darkness cannot drive out darkness; only light can do that. Hate cannot drive out hate; only love can do that. (Martin Luther King Jr.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUAKU, BAMBANG SURIPNO DAN ELLY WALUYATI, SERTA KAKAK-KAKAKKU TERCINTA, SINDRA RIEFLY WARDHANA, YUTIKA RIEFLY VIPERTIWI, DAN KARNIA RIEFLY HERDIANA YANG TELAH MEMBERI DUKUNGAN SERTA DOA HINGGA SELESAINYA SKRIPSI INI. SEMOGA SENANTIASA DIBERI KESEHATAN DAN REZEKI OLEH ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR) yang terdiri dari empat komponen, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Penelitian ini mengambil 11 sampel bank umum syariah dan 11 sampel bank umum konvensional menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*. Setelah dilakukan proses analisis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja pada faktor risiko kredit, risiko likuiditas, dan ROA dimana bank umum konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Sementara itu pada faktor GCG, NIM, dan CAR tidak terdapat perbedaan kinerja. Kedua bank sama-sama memiliki kinerja yang baik.

Kata kunci : *risk based bank rating*, kinerja bank, bank umum syariah, dan bank umum konvensional

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of sharia banks and commercial banks using risk based bank rating method (RBBR) consisting of four components, namely risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. This study took 11 samples of sharia commercial banks and 11 samples of conventional commercial banks using purposive sampling method. The data were analyzed using descriptive analysis technique and hypothesis test using Mann-Whitney test. After the analysis process, it is found that there are differences in performance on credit risk factors, liquidity risk and ROA where conventional commercial banks show better performance compared to sharia commercial banks. Meanwhile on GCG, NIM, and CAR factors there is no difference in performance. Both banks have a good performance.

Keywords: *risk based bank rating, bank performance, sharia commercial banks and conventional commercial banks.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, sujud syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya serta sholawat dan salam senantiasa bagi junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta atas ridho-Nya hambatan yang penulis alami dari awal pembuatan hingga akhir dapat terlewati dan terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating***“ ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang keserjanaan Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tugas ini dapat saya selesaikan atas bantuan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kekuatan pada saya untuk selalu berjuang untuk menyelesaikan tugas ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan memberikan dorongan dalam bentuk moral, material dan waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas karunia, rahmat dan rizki dalam bentuk akal, fikiran, kesabaran serta segala kemudahan yang telah diberikan selama penelitian ini berlangsung sampai dengan akhir penelitian.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito M.Si. selaku dosen pembimbing, yang bersedia meluangkan waktunya serta telah sangat sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan ataupun petunjuk selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas nasehat, saran yang telah diberikan selama penelitian ini.
4. Kedua orangtua saya, Bambang Suripno dan Elly Waluyati yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa dan materi sehingga dapat berjuang sampai dengan titik ini.
5. Kakak-kakakku tercinta, Sindra Riefly Wardhana, Yutika Riefly Vipertiwi, dan Karnia Riefly Herdiana yang tak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu bersyukur dan berjuang.
6. Untuk Kurduy, terima kasih telah menghibur serta memberi semangat hingga skripsi ini dapat selesai.
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu, terima kasih telah membantu dan mendoakan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya bagi kalian semua yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juli 2018

Imam Riefly Aditomo

NIM : 14311536

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1. Definisi Bank	9
2.1.2 Perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	11

2.1.3 Teori Risiko	12
2.1.4 Metode <i>Risk Based Bank Rating</i>	14
2.1.5 Bank Syariah	15
2.1.6 Penghimpunan dan Pembiayaan Dana Bank Syariah	16
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Perumusan Hipotesis	28
2.3.1 <i>Risk Profile</i>	28
2.3.2 <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.3.3 <i>Earning</i>	30
2.3.4 <i>Capital</i>	31
2.4 Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.1.1 Populasi	34
3.1.2 Sampel	34
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Variabel Penelitian	36
3.3.1 <i>Risk Profile</i>	36
3.3.2 <i>Good Corporate Governance</i>	38
3.3.3 <i>Earning</i>	40
3.3.4 <i>Capital</i>	42
3.4 Alat Analisis	43
3.5 Pengujian Hipotesis	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Deskriptif Peringkat Komposit Kesehatan Bank	46

4.1.1 <i>Risk Profile</i>	46
4.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	53
4.1.3 <i>Earning</i>	58
4.1.4 <i>Capital</i>	64
4.2 Pengujian Hipotesis	67
4.2.1 <i>Risk Profile</i>	67
4.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	68
4.2.3 <i>Earning</i>	69
4.2.4 <i>Capital</i>	70
4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.3.1 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan <i>Risk Profile</i>	71
4.3.1 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan <i>Good Corporate Governance</i>	73
4.3.1 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan <i>Earning</i>	74
4.3.1 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan <i>Capital</i>	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Prinsip Bunga dan Prinsip Bagi Hasil	12
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	26
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Konvensional	26
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Risk Profile</i> (NPL/NPF)	28
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Risk Profile</i> (LDR/FDR)	29
Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen Good Corporate Governance (GCG)	30
Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Earning</i> (NIM)	32
Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Earning</i> (ROA)	33
Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Capital</i> (CAR)	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Kredit (NPF/NPL)	38
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Likuiditas (FDR/LDR)	46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif GCG	53
Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Earning</i> (NIM)	61
Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Earning</i> (ROA)	68
Tabel 4.16 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Capital</i> (CAR)	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda NPF/NPL Mann-Whitney Test.....	82
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda FDR/LDR Mann-Whitney Test.....	83
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda GCG Mann-Whitney Test	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda NIM Mann-Whitney Test.....	84
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda ROA Mann-Whitney Test	85
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda CAR Mann-Whitney Test	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	84
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	86
Lampiran 3	Hasil Perhitungan <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	88
Lampiran 4	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	90
Lampiran 5	Hasil Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	92
Lampiran 6	Hasil Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	94
Lampiran 7	Hasil Perhitungan <i>Net Interst Margin</i> (NIM) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	96
Lampiran 8	Hasil Perhitungan <i>Net Interst Margin</i> (NIM) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	98
Lampiran 9	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	100
Lampiran 10	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	102
Lampiran 11	Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017	104
Lampiran 12	Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan sudah begitu melekat dengan masyarakat. Bukan hanya kalangan atas namun juga untuk kalangan menengah kebawah. Hal ini tentu saja masuk akal mengingat kemudahan yang diberikan bank dalam memberikan bantuan finansial. Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank pun cukup tinggi jika dilihat dari minat mereka dalam menggunakan jasa perbankan. Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *financial intermediary* (Susilo *et al.* 2006).

Seiring berkembangnya zaman, kini masyarakat mulai mengenal yang dinamakan bank umum syariah. Hal yang paling mencolok untuk membedakan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdapat pada cara mereka untuk mengelola keuangan masing-masing. Dalam bank umum konvensional kita sering mendengar kata “bunga”, sementara itu dalam bank umum syariah kita tidak menggunakan bunga tetapi sistem bagi hasil. Dalam agama Islam diharamkan untuk bertransaksi yang mengandung unsur riba dalam hal ini sistem bunga. Jika diperhatikan sistem bunga yang sering digunakan pada

bank umum konvensional yaitu dengan mengelola uang untuk memperoleh uang. Dalam hal ini uang bukan lagi digunakan sebagai alat tukar. Uang bukan merupakan komoditas. Maka dari itu uang diharamkan untuk ditimbun, digunakan untuk tipu daya, judi, riba, monopoli, dan lain-lain.

Bank umum syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah sering disamakan dengan bank umum syariah, padahal jika ditilik lebih dalam keduanya berbeda satu sama lain. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara, dan proses pelaksanaan usahanya (Rustam, 2013).

Perkembangan bank syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pada periode 1992-1998 bank syariah di Indonesia hanyalah satu unit saja, setelah itu bank syariah di Indonesia terus berkembang hingga pada 2016 tercatat ada 11 bank umum syariah yang beroperasi. Perkembangan bank syariah menurut Karim Business Consulting akan mengalami peningkatan beberapa tahun kedepan. Berdasarkan riset yang telah mereka lakukan pada 2005, total aset bank syariah di Indonesia mencapai 1,92% hingga 2,31% dari total industri perbankan nasional.

Kini masyarakat juga mulai mempertanyakan kondisi dari bank yang mereka pakai jasanya. Hal ini disebabkan masyarakat juga khawatir akan dana yang mereka simpan pada bank tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi

mengenai kesehatan dari bank yang mereka pakai jasanya. Pasca krisis tahun 1997 banyak perusahaan yang mulai melakukan analisis kesehatan. Pada saat itu metode yang paling populer adalah menggunakan metode *CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to market)*. Namun belakangan ini Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank umum yang tertuang pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Didalamnya disebutkan pada pasal 2 ayat 3 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah wadah yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso *et al.* 2007)

Menurut Williams dan Richard (1989), risiko merupakan suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Sementara itu Abbas (2005) berpendapat bahwa risiko merupakan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian. Dari kedua pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa risiko merupakan sesuatu yang harus dikelola agar tidak menimbulkan efek negatif bagi perusahaan. Dengan dikelolanya risiko yang ada dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sementara itu menurut PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen resiko bagi BUS dan UUS, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Kerugian

tersebut dapat berupa finansial maupun nonfinansial. Resiko sendiri terbagi menjadi 8, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepathan , dan risiko reputasi. Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengelola risiko-risiko tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dengan metode *risk based bank rating* yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 meliputi empat faktor, antara lain

1. *Risk Profile* atau profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas implementasi dari manajemen risiko dalam aktivitas operasional suatu bank. Dalam penelitian ini digunakan dua indikator, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.
2. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
3. *Earning* bertujuan untuk menganalisis profitabilitas bank pada periode tertentu. Kesehatan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan cermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada. Dalam hal ini perusahaan yang disoroti adalah perusahaan perbankan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, salah satunya dengan melihat ROA (*return on assets*). ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Ibadil, 2013).

4. *Capital* menunjukkan besar modal minimum yang dibutuhkan perusahaan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Bank Indonesia mewajibkan bank memiliki minimal 8% modal dari aktiva terimbang menurut risiko (PBI Nomor 10/15/PBI/2008).

Melalui PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia menginginkan bank mampu untuk mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai, serta menerapkan manajemen risiko yang baik dan *good corporate governance* (GCG) sehingga tahan dalam menghadapi krisis (Alfajar, 2014).

Bank syariah dan bank konvensional sering kali diambil sebagai bahan penelitian dengan membandingkan kinerjanya. Hal ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengambil topik ini. Daniswara dan Nurmadi (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014 yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank syariah dan bank konvensional. Lalu dalam penelitian Syukur (2014) tentang perbandingan kinerja bank syariah dan

konvensional diperoleh hasil CAR, ROA, dan, ROE yang dimiliki Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode *risk based bank rating* yang akan dituangkan dalam penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut. Kajian ini pun cukup berbeda dengan kajian terdahulu karena jika kajian sebelumnya menggunakan pendekatan metode CAMELS, kajian ini menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating*. Kajian ini juga terfokus pada perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Untuk itu peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ada, antara lain:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *risk profiles* (profil risiko) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *good corporate governance* antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *earning* antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah?

4. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *capital* (permodalan) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada beberapa komponen dari metode RBBR yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *risk profiles*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Keempat komponen tersebut digunakan sebagai perbandingan kinerja antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Penelitian ini juga dibatasi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan:

1. *Risk profile* (profil risiko) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
2. *Good corporate governance* antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
3. *Earning* antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
4. *Capital* (permodalan) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan perusahaan mengetahui sejauh mana kinerja dari perusahaan itu sendiri, mengetahui kondisi keuangan mereka, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran tentang perbandingan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan metode Risk Based Bank Rating yang ada di Indonesia.

3. Bagi Peneliti lain

Dengan dibuatnya penelitian ini semakin menambah daftar pustaka bagi peneliti lain. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan gambaran pada masyarakat mengenai perbandingan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang nantinya akan membantu mereka dalam keputusan untuk melakukan simpanan ataupun investasi pada bank tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sementara itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk mengumpulkan dana masyarakat lalu menyalurkannya kembali dan memberikan jasa perbankan lainnya.

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *financial intermediary* (Susilo *et al.* 2006). Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan memiliki 3 kegiatan utama (Kasmir, 2008), yaitu :

- a. Menghimpun dana.
- b. Menyalurkan dana.
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Yang dimaksud dengan menghimpun dana disini adalah kegiatan mengumpulkan dan mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya pengertian dari menyalurkan dana adalah melempar kembali dana yang didapat melalui giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit (konvensional) atau pembiayaan (syariah). Lalu yang dimaksud dengan memberikan jasa lainnya adalah bank memberikan layanan jasa sebagai pendukung kegiatan perbankan contohnya jasa pembayaran, jasa setoran, jasa pengiriman uang, jasa kartu kredit, dll.

Ditinjau dari segi menentukan harga, bank dapat dibedakan menjadi (Kasmir, 2008) :

1. Bank umum konvensional

Dalam memperoleh keuntungan dan menentukan harga pada nasabah bank dengan prinsip konvensional menggunakan 2 metode, antara lain:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga jual dan harga beli yang sering disebut *spread based*.
- b. Menetapkan biaya-biaya tertentu untuk jasa-jasa yang diberikan.

2. Bank umum syariah

Penentuan yang dilakukan bank dengan prinsip syariah berbeda dengan bank yang menggunakan prinsip konvensional. Bank dengan prinsip syariah menerapkan aturan berdasarkan hukum Islam dalam menjalankan kegiatan perbankan. Penentuan harga dan pencarian keuntungan bank umum syariah dilakukan dengan cara:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni (*ijarah*)
- e. Pembiayaan dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.1.2 Perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Setelah dijelaskan definisi dari masing-masing bank, kunci utama dari perbedaan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah pada prinsip mereka dalam menjalankan usahanya. Dalam bank umum konvensional kita menggunakan bunga sebagai dasar memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam bank umum syariah kita menggunakan prinsip bagi hasil. Berikut tabel yang berisi perbedaan antara prinsip bunga dan bagi hasil :

Tabel 2.1 Perbedaan Prinsip Bunga dan Prinsip Bagi Hasil

Prinsip Bunga	Prinsip Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada saat perjanjian dengan asumsi selalu untung.	1. Besarnya rasio/nibah ditentukan pada saat perjanjian kontrak dengan memperhatikan untung dan rugi.
2. Penentuan besarnya persentase didasarkan pada jumlah uang yang dipinjam.	2. Besarnya rasio bagi hasil diambil dari besar keuntungan yang didapat.
3. Pembayaran bunga tetap tanpa memperhatikan apakah proyek tersebut masih berjalan atau tidak.	3. Bagi hasil tergantung pada keuntungan yang didapatkan. Bila terjadi kerugian maka ditanggung bersama.
4. Eksistensi dari penggunaan bunga masih diragukan dari berbagai agama.	4. Tidak ada yang meragukan eksistensi dari prinsip bagi hasil.

(Sumber : Karim, 2006)

2.1.3 Teori Risiko

Menurut Abbas (2007) risiko merupakan ketidakpastian “*uncertainty*” yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian “*loss*”. Sementara itu Williams dan Richard (1976) berpendapat risiko merupakan suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Vaughan (1978) memberikan definisi tentang risiko, yaitu:

1. *Risk is the chance of the loss* (Risiko adalah peluang mengalami kerugian)

Chance of the loss adalah menggambarkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau

kemungkinan terjadinya kerugian. Sebaliknya jika kata *chance* dalam ilmu statistik maka *chance* merupakan suatu keadaan yang tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

2. *Risk is the possibility of loss* (Risiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah *possibility* adalah kemungkinan suatu keadaan berada antara nol dan satu. Pengertian risiko di sini adalah hampir sama dengan pengertian risiko dalam sehari-hari.

3. *Risk is uncertainty* (Risiko adalah ketidakpastian)

Risiko menurut definisi ini merupakan adanya ketidakpastian. Adanya ketidakpastian yang diambil dalam pembuat keputusan yang menimbulkan kerugian.

4. *Risk is dispersion of actual from expected result* (Risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan)

Definisi sebagai penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan sesungguhnya merupakan versi lain dari *risk uncertainty* dimana penyimpangan relatif merupakan suatu pernyataan *uncertainty* secara statistik.

5. *Risk is the probability of any outcome* (Risiko adalah *probability* suatu *outcome* berbeda dari *outcome* yang diharapkan)

Risiko merupakan *probability* objektif bahwa *outcome* yang aktual dari suatu kejadian yang berbeda dan *outcome* yang diharapkan. *Probability* yang objektif dimaksudkan sebagai frekuensi relatif yang

didasarkan atas kepentingan yang ilmiah. Inti dari definisi ini adalah bahwa risiko bukan *probability* dari suatu kejadian.

2.1.4 Metode *Risk Based Bank Rating*

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 membuat perekonomian dunia menjadi kacau. Semua sektor terkena dampak tak terkecuali sektor perbankan. Peristiwa tersebut memberikan kita pelajaran betapa pentingnya manajemen risiko. Berakar dari pengalaman buruk krisis 1997, sektor perbankan memperbaiki diri dengan meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka dan menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk– Based Bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, antara lain: Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (*Earning*), Capital (Permodalan). Namun, penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank.

2.1.5 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah. Fungsi dan peran bank syariah (Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institute Banking Indonesia., 2002) adalah :

1. Manajer Investasi, bank Islam dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyediaan Jasa Keuangan dan Lalu Lintas Pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagai mana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Pelaksanaan Kegiatan Sosial, sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam.

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam yang tertuang dalam prinsip-prinsip operasional (Ascarya dan Yumanita, 2005) berikut ini :

1. Bebas dari bunga (*riba*).

2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*).
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*).
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

2.1.6 Penghimpunan dan Pembiayaan Dana Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil. Selain prinsip bagi hasil, bank syariah juga mempunyai alternatif penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan nonbagi hasil. Dalam menghimpun dana, bank syariah mendapatkan sumber dana (Ascarya dan Yumanita, 2005) melalui :

1. Modal

Modal merupakan dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*) sebagai bagian keikutsertaannya dalam usaha bank syariah. Sebagai buktinya, pemilik akan menerima sejumlah saham sesuai dengan porsi keikutsertaannya. Setiap tahun pemegang saham akan mendapatkan bagian bagi hasil usaha dalam bentuk dividen. Bentuk penyertaan modal dapat dilakukan dengan *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation*.

2. Rekening Giro

Bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya dengan prinsip *al-wadi'ah yad-dhamanah* (singkatnya *wadi'ah*) atau titipan. *Wadi'ah* merupakan perjanjian perwakilan untuk tujuan melindungi harta seseorang. Dalam hal ini, bank dapat mempergunakan dana nasabah selama tidak ditarik, sementara bank memberikan garansi bahwa nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Dana yang terhimpun dalam rekening giro tidak dapat digunakan bank untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek, tetapi dapat digunakan bank untuk kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek. Keuntungan yang diperoleh bank dari penggunaan dana ini menjadi milik bank.

3. Rekening Tabungan

Prinsip yang digunakan dalam rekening tabungan berupa *wadi'ah*, *qardh*, dan *mudharabah*. Ada sedikit perbedaan antara *wadi'ah* yang digunakan untuk rekening tabungan dan *wadi'ah* yang digunakan untuk rekening giro. Dalam *wadi'ah* untuk rekening tabungan, bank dapat memberikan bonus kepada nasabah dari keuntungan yang diperoleh bank karena bank lebih leluasa untuk menggunakan dana ini untuk tujuan mendapatkan keuntungan. *Qardh* merupakan pinjaman

kebajikan. Dalam hal ini, bank seperti mendapat pinjaman tanpa bunga dari depositan. Bank dapat menggunakan dana ini untuk tujuan apa saja, dan dari keuntungan yang diperoleh bank dapat memberikan bagian keuntungan kepada depositan berupa uang atau nonuang (hal ini jarang terlihat dalam praktek). Selain itu, bank juga dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*, atau singkatnya *mudharabah*, dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian, ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah.

4. Rekening Investasi Umum

Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi lebih bertujuan untuk mencari keuntungan daripada untuk mengamankan uangnya. Dalam *mudharabah al-muthlaqah*, bank sebagai *mudharib* mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank menghasilkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan awal. Apabila bank mengalami kerugian, bukan karena kelalaian bank, kerugian ditanggung oleh nasabah depositan sebagai *shahibul maal*.

Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

5. Rekening Investasi Khusus

Selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus (*special investment account*) kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip *mudharabah al-muqayyadah*. Investasi khusus ini sering disebut juga sebagai investasi terikat. Rekening investasi khusus ini biasanya ditujukan kepada para nasabah/investor besar dan institusi. Dalam *mudharabah al-muqayyadah* bank menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek investasi yang dipilih.

6. Obligasi Syariah

Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan- pembiayaan berjangka panjang. Obligasi syariah ini dapat menggunakan beberapa prinsip yang dibolehkan syariah, seperti *mudharabah* (prinsip bagi hasil) dan *ijarah* (prinsip sewa).

Sementara itu dalam penyaluran dana atau biasa disebut pembiayaan, bank syariah melakukannya melalui mekanisme (Ascarya dan Yumanita, 2005) berikut

:

1. Mudharabah

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, biasa disebut *shahibul maal/rabbul maal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya.

2. Musyarakah

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki

sebagian pembiayaan untuk investasi. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Kedua belah pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad yang dapat berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan. Kerugian, apabila terjadi, akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi.

3. Murabahah

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (*margin*) tertentu yang ditambahkan di atas biaya perolehan. Pembayarannya bisa tunai maupun ditangguhkan dan dicicil.

4. Salam

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjualbelikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih

dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk-produk *fungible* (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya) lainnya.

5. Istishna

Istishna merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salam*. Perbedaannya, dalam *istishna* pembayaran dapat di muka, cicil sampai selesai, atau di belakang, serta *istishna* biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.

6. Ijarah

Sewa (*financial* dan *operational lease*) atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, meskipun pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.

7. Qardh

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya). Peminjam atas prakarsa sendiri dapat mengembalikan lebih besar sebagai ucapan

terima kasih. Hukum Islam memperbolehkan pemberi pinjaman untuk meminta kepada peminjam untuk membayar biaya-biaya operasi di luar pinjaman pokok, tetapi agar biaya ini tidak menjadi bunga terselubung komisi atau biaya ini tidak boleh dibuat proporsional terhadap jumlah pinjaman (El-Ashker, 1987).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk membantu dalam penyusunan hipotesis dalam penelitian ini, dibutuhkan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu. Temuan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut digunakan untuk memperkuat argumen dari hipotesis-hipotesis yang ada. Berikut ini ringkasan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu:

Menurut Siraj dan Pillai (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC region* ditemukan bahwa bank umum syariah memiliki profitabilitas, yang diukur dengan ROA, lebih baik dibandingkan bank umum konvensional pada periode 2005-2010 di wilayah negara teluk.

Dalam penelitian yang berjudul *Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector* yang dilakukan oleh Erol *et al.* (2013) diperoleh hasil bahwa bank umum syariah memiliki *earning* dan rasio likuiditas mata uang asing yang lebih baik dibandingkan bank swasta. Sementara itu bank swasta lebih baik dalam sensitivitas rasio risiko pasar dan kecukupan modal.

Dalam penelitian Ibrahim (2015) yang berjudul *A Comparative Study of Financial Performance Between Conventional and Islamic Banking in United Arab Emirates* yang membandingkan bank konvensional (Bank of Sharjah) dan bank syariah (Dubai Islamic Bank) menemukan bahwa Bank of Sharjah memiliki tingkat risiko likuiditas, profitabilitas, kapasitas manajemen dan struktur modal yang lebih baik secara keseluruhan, Dubai Islamic Bank lebih baik dalam kaitannya dengan kinerja indikator saham dan dalam hal stabilitas secara keseluruhan.

Menurut Aziz *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study* menunjukkan bahwa 9 tahun kebelakang, bank umum syariah menunjukkan peningkatan ROA yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Disisi lain rasio NPL lebih tinggi untuk bank umum konvensional dibandingkan dengan bank umum syariah dan industri perbankan secara keseluruhan. Alasannya adalah instrumen berbasis hutang dan praktik pemberian pinjaman yang buruk dari bank umum konvensional. NPF bank umum syariah jauh lebih rendah dari tingkat NPL bank konvensional.

Sementara itu Usman dan Khan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis* menemukan bahwa bank umum syariah memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Hal ini menjadi penyebab mengapa pertumbuhan bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional kecuali pada tahun 2007 ketika kondisi

perekonomian di Pakistan sedang buruk. Selain itu bank umum syariah juga memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional sehingga lebih likuid dan kurang berisiko karena kemampuan untuk membayar kewajiban-keajiban jangka pendek dengan aset yang ada cukup baik.

Pada penelitian El dan Ragab (2018) dengan judul *Financial Resistance of Islamic Banks in Middle East Region: A Comparative Study with Conventional Banks During the Arab Crises* mengungkapkan dampak negatif dari krisis politik dan resesi ekonomi pada kinerja bank syariah. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa bank-bank Islam meningkatkan kecukupan modal mereka dan fokus pada pengurangan biaya untuk meningkatkan tingkat efisiensi selama krisis politik sementara mereka fokus pada peningkatan likuiditas dan kualitas aset selama krisis ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bank konvensional memiliki kemampuan lebih untuk mengelola kualitas aset dan pengeluaran mereka, sedangkan bank syariah memiliki kapasitas lebih untuk mengelola tingkat likuiditas mereka.

Bilal *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Oman* mengungkapkan bahwa ada perbedaan dalam kinerja untuk bank syariah dan bank konvensional. Temuan penelitian ini menetapkan bahwa bank konvensional lebih menguntungkan dan secara signifikan berbeda dari bank syariah dalam hal *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). Sementara bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal *efficiency*

ratio (EFR), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *credit to deposits ratio* (TCTD) .

Menurut penelitian Bintari (2015) yang berjudul Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC diperoleh hasil bahwa pada periode 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL antara tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional namun terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *good corporate governance* (GCG). Hal yang sama juga terjadi pada NIM dan CAR dimana tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Sementara itu terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *earning* berdasarkan rasio ROA.

Dalam penelitian milik Darmadi (2017) yang berjudul Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) ditemukan bahwa dalam periode 2012-2016 terdapat perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional pada rasio risiko kredit dan rasio resiko likuiditas dimana bank umum konvensional lebih baik dalam kedua hal tersebut dibanding bank umum syariah. Pada faktor *good corporate governance* tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *earning* berdasarkan rasio ROA dimana bank umum konvensional lebih baik

dibanding bank umum syariah. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Rohman (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasangannya dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)* diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan pada NPL dan NPF namun disisi lain terdapat perbedaan yang signifikan pada FDR dan LDR dimana bank umum konvensional memiliki kinerja yang lebih baik. Pada faktor *good corporate governance* tidak terdapat perbedaan sama seperti yang terjadi pada faktor *capital*. Sementara itu terdapat perbedaan signifikan pada faktor *earning* yang dihitung menggunakan rasio ROA.

Menurut Nugroho (2012) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan adanya perbedaan pada rasio LDR dan NPL. Bank konvensional memiliki LDR lebih tinggi sehingga kinerjanya lebih baik dibanding bank syariah. Sementara itu pada rasio NPL bank konvensional lebih rendah. Semakin rendah rasio NPL maka kinerja bank tersebut semakin baik sehingga dalam kasus ini bank konvensional lebih baik diandingkan bank syariah.

Pada penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014 yang dilakukan oleh Daniswara dan Nurmadi (2016) menunjukkan terdapat

perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPL,NOP,LDR,ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan syariah. Bank syariah menunjukkan kinerja lebih baik pada faktor GCG dan rasio CAR.

Jahja dan Iqbal (2012) dalam penelitian berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE, dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain (CAR,NPL, dan BOPO) perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Risk Profile

Penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas implementasi dari manajemen risiko dalam aktivitas operasional suatu bank. Dalam penelitian ini digunakan dua indikator, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Sementara itu risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Untuk menghitung risiko kredit, maka digunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank umum konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) untuk bank umum syariah. Lalu untuk menghitung risiko likuiditas digunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk bank umum bank umum konvensional dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk bank umum syariah. Menurut Shahab Aziz *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study* ditemukan bahwa rasio NPL lebih tinggi untuk bank umum konvensional dibandingkan dengan bank umum syariah dan industri perbankan secara keseluruhan. Alasannya adalah instrumen berbasis hutang dan praktik pemberian pinjaman yang buruk dari bank umum konvensional. NPL bank umum syariah jauh lebih rendah dari tingkat konvensional.

Usman dan Khan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis* menemukan bahwa bank umum syariah memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional sehingga lebih likuid dan kurang berisiko karena kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan aset yang ada cukup baik.

H1a : Ada perbedaan risiko kredit antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

H1b : Ada perbedaan risiko likuiditas antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan Darmadi (2017) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Keduanya sama-sama melakukan self-assesment dan menghasilkan kinerja GCG yang sama baiknya. Hal serupa diungkapkan Rohman (2016) dalam penelitiannya yang mendapati bahwa bank umum syariah dan bank umum konvensional memiliki peringkat komposit 2 (Baik/Sehat). Keduanya menerapkan lima prinsip GCG dengan baik. Disisi lain, penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan Daniswara dan Nurmadi (2016) serta Ulya (2014). Keduanya melakukan penelitian yang menghasilkan adanya perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional dimana bank umum syariah melakukan penerapan GCG lebih baik.

H2 : Ada perbedaan pada penerapan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2.3.3 Earning

Penilaian faktor *earning* meliputi evaluasi terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, kesinambungan (*sustainability*) *earning*, dan manajemen *earning*. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas *earning* bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk menghitung besarnya *earning*, maka digunakan dua indikator, yaitu rasio NIM dan rasio ROA. Semakin besar NIM, semakin meningkat pula pendapatan atas aktiva produktif yang diperoleh bank sehingga semakin baik pula kinerjanya. ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin besar pula laba yang dicapai perusahaan.

Menurut Siraj dan Pillai (2012) dalam penelitiannya ditemukan bahwa bank umum syariah memiliki profitabilitas, yang diukur dengan ROA, lebih baik dibandingkan bank umum konvensional pada periode 2005-2010 di wilayah negara teluk. Dalam penelitian yang dilakukan Bintari (2015) untuk mengetahui adanya perbedaan pada rasio NIM diperoleh hasil pengujian independent sample test, nilai uji t test menggunakan equal variance assumed, didapat nilai sig t test sebesar 0,863. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan *earning* pada rasio NIM antar bank konvensional dan bank syariah.

H3a : Ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

H3b : Ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2.3.4 Capital

Penilaian atas faktor *capital* meliputi evaluasi terhadap kecukupan *capital* dan kecukupan pengelolaan *capital*. Dalam melakukan perhitungan *capital*, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan *capital*, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko Bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

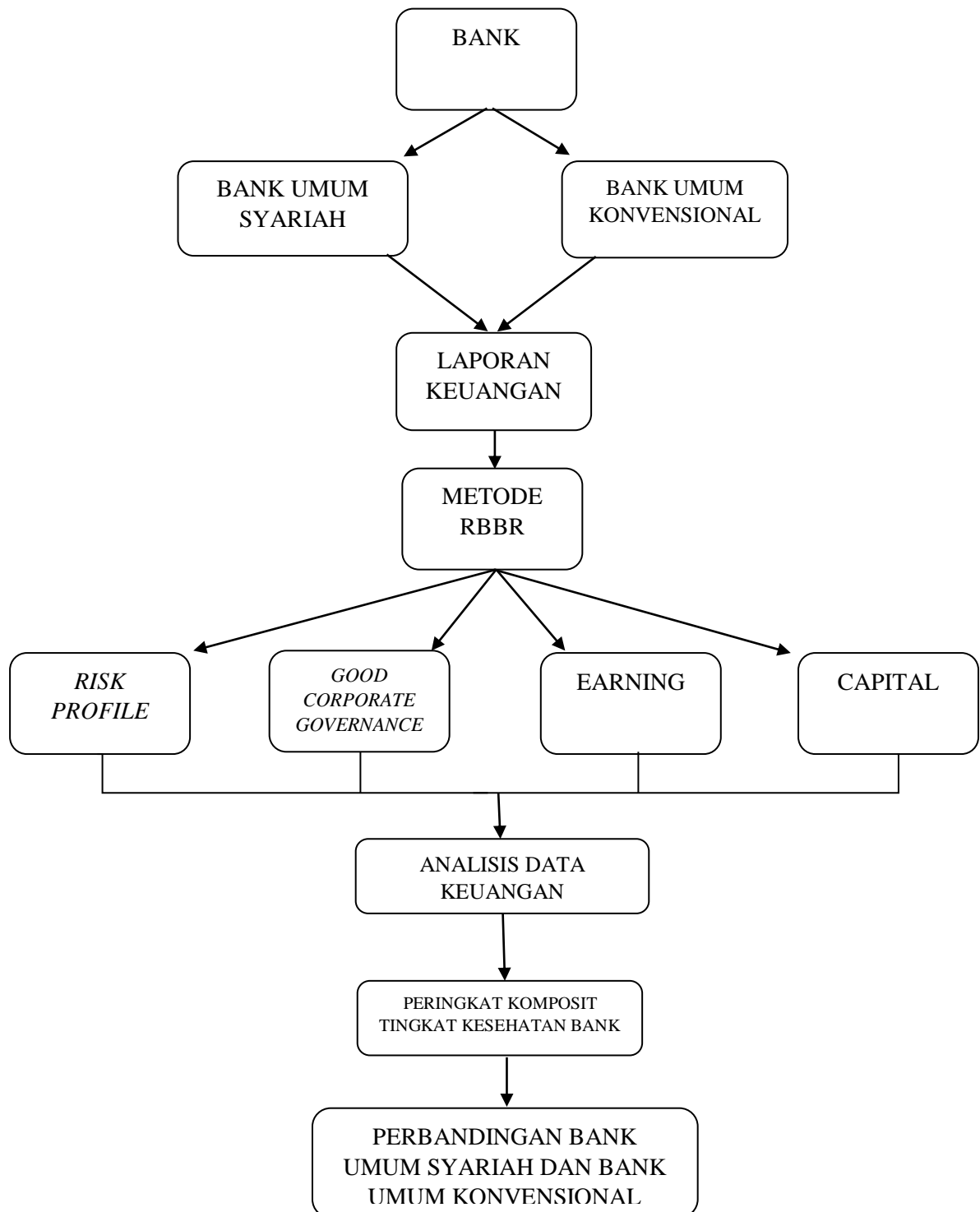
Perhitungan *capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki bank sudah cukup untuk memenuhi dan mendukung kegiatan bank dan apakah permodalan tersebut mampu untuk menutup kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

Daniswara dan Nurmadi (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa bank syariah memiliki rasio CAR yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disisi lain, jawaban berbeda diperoleh dari penelitian Darmadi (2017), Bintari (2015), dan Rohman (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

H4 : Ada perbedaan *capital* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diamati atau ukuran yang diperoleh dari keseluruhan individu atau objek yang terkait (Lind *et al.* 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian 13 bank umum syariah dan 115 bank umum konvensional.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria

- 1) Bank umum syariah dan bank umum konvensional yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2013-2017 melalui website resmi.
- 2) Bank umum syariah dan bank umum konvensional yang menerbitkan laporan pelaksanaan *self-assessment GCG (Good Corporate Governance)*.

Setelah dilakukan proses penyaringan dengan kriteria diatas diperoleh sampel 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. BPD Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Konvensional

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Central Asia
2	PT. Bank Negara Indonesia
3	PT. Bank Mega
4	PT. Bank Mandiri
5	PT. Bank Rakyat Indonesia
6	PT. BPD Jawa Barat dan Banten
7	PT. Panin Bank
8	PT. Bank Bukopin
9	PT. Bank Victoria International
10	PT. Bank Maybank Indonesia
11	PT. Bank Danamon Indonesia

3.2 Data dan Sumber Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk memenuhi bahan dalam proses penelitiannya. Data-data yang diperoleh tersebut antara lain,

1. Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.
2. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/ 24 /DPNP
3. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan tahunan (*annual report*) periode 2013-2017.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 *Risk Profile*

Dalam penelitian ini digunakan dua faktor dalam penilaian komponen *risk profile*, antara lain :

1. Risiko Kredit

Risiko yang timbul karena ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit juga didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya.

$$NPL = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Risk Profile* (NPL/NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai (Rasio < 2%)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai (2% ≤ Rasio < 5%)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai (5% ≤ Rasio < 8%)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai (8% ≤ Rasio < 12%)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai (Rasio ≥ 12 %)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. Risiko Likuiditas

Sementara itu Bank Indonesia melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa resiko likuiditas sebagai resiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Risk Profile* (LDR/FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas sangat memadai ($50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas memadai ($75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai ($85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas kurang memadai ($100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas tidak memadai ($\text{Rasio} > 120\%$)

Sumber: Bintari, 2015 dan Fitriana dkk., 2015

3.3.2 *Good Corporate Governance*

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (bobot 10%);
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi (bobot 20%);
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite (bobot 10%);
4. Penanganan benturan kepentingan (bobot 10%);
5. Penerapan fungsi kepatuhan (bobot 5%);
6. Penerapan fungsi audit intern (bobot 5%);
7. Penerapan fungsi audit ekstern (bobot 5%);

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern (bobot 7.5%);
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) (bobot 7.5%);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal (bobot 14%); dan
11. Rencana strategis Bank (bobot 5%).

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Definisi	Kriteria
1	Sangat Baik	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila ada kelemahan penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan segera dilakukan perbaikan.	< 1,5
2	Baik	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>ood Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila ada kelemahan penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.	1,5 - 2,49
3	Cukup Baik	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>ood Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila ada kelemahan penerapan	2,5 – 3,49

		GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan membutuhkan perhatian yang cukup dari manajemen.	
4	Kurang Baik	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>ood Corporate Governance</i> yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan menyeluruh oleh manajemen.	3,5 – 4,49
5	Tidak Baik	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>ood Corporate Governance</i> yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip GCG. Ada kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit diperbaiki oleh manajemen.	$\geq 4,5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia dan Darmadi, 2017

3.3.3 *Earning*

Rasio *Net Interst Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset bank (Widyaningrum dkk, 2014).

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.6

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Earning* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Margin bunga bersih sangat tinggi (Rasio > 5%)
2	Memadai	Margin bunga bersih tinggi (2,01% < Rasio < 5%)
3	Cukup Memadai	Margin bunga bersih cukup tinggi (1,5% < Rasio < 2%)
4	Kurang Memadai	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (0% < Rasio < 1,49%)
5	Tidak Memadai	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (Rasio < 0%)

Sumber: Bintari, 2015

Return on Assets (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Earning* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (Rasio > 1,5%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (1,25% < Rasio ≤ 1,5%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (0,5% < Rasio ≤ 1,25%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah atau

		cenderung mengalami kerugian ($0\% < \text{Rasio} \leq 0,5\%$)
5	Tidak Memadai	Bank mengalai kerugian yang besar ($\text{Rasio} \leq 0\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.3.4 Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.8

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat Komposit Komponen *Capital* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM sangat tinggi dibandingkan batas ketentuan rasio KPMM ($\text{KPMM} \geq 12\%$)
2	Memadai	Rasio KPMM tinggi dibandingkan batas ketentuan rasio KPMM ($9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$)
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM cukup dibandingkan batas ketentuan rasio KPMM ($8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$)
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM rendah dibandingkan batas ketentuan rasio KPMM ($6\% < \text{KPMM} < 8\%$)
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM sangat rendah dibandingkan batas ketentuan rasio KPMM dan cenderung tidak <i>solvable</i> ($\text{KPMM} \leq 6\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.4 Alat Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing data serta untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing faktor pada bank umum syariah maupun bank umum konvensional berdasarkan komponen metode *risk based bank rating (risk profile, good corporate governance, earning, dan capital)* . Selain itu dengan analisis deskriptif kita juga dapat mengetahui data tertinggi dan terendah dari sampel yang diteliti.

2. Mann-Whitney U-test

Merupakan uji komparatif untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan mean antara 2 kelompok data yang berupa rasio. Uji ini digunakan untuk membandingkan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode *risk based bank rating* yang didalamnya terdapat komponen-komponen penyusunnya seperti *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*.

3.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan proses analisis data selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kesehatan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Komparasi komponen *risk profile* (risiko kredit)
- H0 : $NPF_{BUS} = NPL_{BUK}$, tidak ada perbedaan risiko kredit.
- H1a : $NPF_{BUS} \neq NPL_{BUK}$, ada perbedaan risiko kredit.
- b. Komparasi komponen *risk profile* (risiko likuiditas)
- H0 : $FDR_{BUS} = LDR_{BUK}$, tidak ada perbedaan risiko likuiditas.
- H1b : $FDR_{BUS} \neq LDR_{BUK}$, ada perbedaan risiko likuiditas.
- c. Komparasi komponen *good corporate governance*
- H0 : $GCG_{BUS} = GCG_{BUK}$, tidak ada perbedaan GCG.
- H2 : $GCG_{BUS} \neq GCG_{BUK}$, ada perbedaan GCG.
- d. Komparasi komponen earning (NIM)
- H0 : $NIM_{BUS} = NIM_{BUK}$, tidak ada perbedaan NIM.
- H3a : $NIM_{BUS} \neq NIM_{BUK}$, ada perbedaan NIM.
- e. Komparasi komponen earning (ROA)
- H0 : $ROA_{BUS} = ROA_{BUK}$, tidak ada perbedaan ROA.
- H3b : $ROA_{BUS} \neq ROA_{BUK}$, ada perbedaan ROA.
- f. Komparasi komponen capital (CAR)
- H0 : $CAR_{BUS} = CAR_{BUK}$, tidak ada perbedaan CAR.
- H4 : $CAR_{BUS} \neq CAR_{BUK}$, ada perbedaan CAR.

Berikut ini merupakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

- a. Jika taraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\text{Sig.} \geq 0,05$) maka H_0 diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis ditolak.
- b. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$) maka H_0 ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 13 bank umum syariah dan 115 bank umum konvensional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 bank yang terdiri dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Kesebelas bank umum syariah yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.1. Sementara itu untuk 11 bank umum konvensional yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.2.

4.1 Analisis Deskriptif Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Setelah diperoleh data melalui laporan keuangan serta laporan pelaksanaan *good corporate governance*, proses selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing bank umum syariah dan bank umum konvensional. Proses pemeringkatan dilakukan pada masing-masing komponen penyusun metode *risk based bank rating*, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Dari proses analisis deskriptif ini diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.1 Risk Profile

Dalam penilaian *risk profile* terdapat 2 komponen yang dibahas, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk melakukan penilaian peringkat digunakan rasio keuangan yang akan disajikan dalam pembahasan dibawah ini :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit bank dapat diketahui dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank umum syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank umum konvensional. Melalui perhitungan rasio-rasio tersebut diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Kredit (NPF/NPL)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RK	22	.1703	.0034	.1737	.9423	.042832	.0078289	.0367207	.001
Valid N (listwise)	22								

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah 0,0034 atau 0,34% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,1737 atau 17,37%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,1703 atau 17,03%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,0428 atau 4,28%.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai NPF bank umum konvensional selalu mengalami perubahan dalam periode 2015-2017. Nilai rata-rata NPF terbaik diraih oleh PT. Bank BCA Syariah dengan nilai 0,34%. Nilai NPF PT. Bank BCA Syariah cenderung membaik dari tahun 2015 hingga 2017. Rata-rata NPF terburuk didapat oleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia yang mendapat nilai mean 17,37%. Namun PT. Bank Maybank Syariah mengalami perbaikan pengelolaan pinjaman yang sangat signifikan dilihat dari nilai NPF tahun 2017 yang mencapai 0,00% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 43,99%. PT. BPD Jabar Banten Syariah juga memiliki nilai rata-rata NPF yang tinggi yaitu sebesar 10,92%. Untuk bank-bank lain seperti PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. Bank Victoria Syariah memperoleh nilai rata-rata NPF berurutan sebesar 2,42%; 3,48%; 5,32%; 5,33%; 3,79%; 5,36%; dan 6,48%.

Sementara itu jika dilihat dari peringkat kompositnya, PT. Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat 1 selama periode 2013-2017. Hal tersebut membuktikan bahwa PT. Bank BCA Syariah memiliki kualitas pengelolaan risiko kredit yang sangat memadai (*strong*). Hasil yang stabil juga diperoleh PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Mega Syariah dengan mendapat peringkat 2 untuk periode yang sama. Untuk bank-bank lain cenderung mendapat peringkat komposit yang fluktuatif. Hasil yang buruk diperoleh PT. BPD Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Maybank Syariah yang dalam periode 2013-2017 memperoleh dua kali peringkat komposit 5. Hasil tersebut menandakan bahwa

kedua bank tersebut memiliki kualitas pengelolaan risiko kredit yang tidak memadai (*unsatisfactory*).

Dari rata-rata total NPF bank umum syariah selama periode 2013-2017 dapat dilihat bahwa hanya PT. BPD Jabar Banten Syariah, PT. Bank Maybank Syariah, dan PT. Bank Victoria Syariah yang memperoleh nilai diatas rata-rata total NPF bank umum syariah periode 2013-2017. Selain kedua bank tersebut, semua memperoleh nilai dibawah rata-rata total NPF bank umum syariah periode 2013-2017.

Dapat kita lihat terjadi perubahan NPL bank umum konvensional selama periode 2013-2017. PT. Bank Central Asia memiliki rata-rata NPL terendah yaitu sebesar 0,90%. Sementara itu rata-rata NPL tertinggi didapatkan PT. Bank Bukopin sebesar 4,24%. PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Victoria International, dan PT. Bank Maybank Indonesia memperoleh rata-rata NPL sebesar 2,63% dan 3,13%. Untuk bank-bank lain seperti PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Panin Bank, dan PT. Bank Danamon Indonesia masing-masing memperoleh rata-rata NPL sebesar 2,44%; 2,51%; 2,59%; 1,88%; 2,63%; 2,43%; dan 2,62%.

Dilihat dari peringkat kompositnya, hanya PT. Bank Central Asia yang mampu memperoleh peringkat komposit 1 selama lima tahun berturut-turut. Kondisi tersebut menandakan kestabilan kualitas pengelolaan risiko kredit yang sangat memadai (*strong*) dari PT. Bank Central Asia. PT. BPD Jawa Barat dan

Banten mengalami peningkatan peringkat komposit pada tahun 2016 menjadi peringkat 1 setelah ditahun sebelumnya memperoleh peringkat 2. Peringkat tersebut dapat dipertahankan hingga tahun 2017. Hasil tersebut merupakan bentuk keseriusan PT. BPD Jawa Barat dan Banten dalam mengelola risiko kredit. Disisi lain, penurunan peringkat komposit dialami oleh PT. Bank Bukopin pada tahun 2017 yang memperoleh peringkat 4 setelah ditahun sebelumnya mendapat peringkat 2. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas manajemen risiko kredit yang kurang memadai (*marginal*).

Terdapat enam bank yang memiliki nilai rata-rata NPL diatas rata-rata total NPL bank umum konvensional periode 2013-2017. Keenam bank tersebut adalah PT. Bank Mandiri, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Victoria International, PT. Bank Maybank Indonesia, dan PT. Bank Danamon Indonesia. Untuk bank-bank lain memiliki rata-rata NPL dibawah rata-rata total NPL bank umum konvensional periode 2013-2017.

Dapat dilihat rata-rata total NPF/NPL dari bank umum syariah dan bank umum konvensional yang menunjukkan adanya perbedaan antara keduanya. Bank umum syariah memiliki rata-rata total NPF sebesar 6,00%. Sementara itu nilai lebih baik diperoleh bank umum konvensional dengan rata-rata total NPL sebesar 2,57%. Ini menunjukkan bahwa penelolaan risiko kredit bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas bank dapat diketahui dengan menghitung *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk bank umum syariah dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank umum konvensional. Melalui perhitungan rasio-rasio tersebut diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Likuiditas (FDR/LDR)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RL	22	.6834	.6003	1.2837	.886818	.0260466	.1221695	.015
Valid N (listwise)	22							

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah 0,6003 atau 60,03% sedangkan nilai tertinggi adalah 1,2837 atau 128,37%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,6834 atau 68,34%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,8868 atau 88,68%.

Dapat dilihat bahwa nilai FDR selama periode 2015-2017 selalu mengalami fluktuasi. PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah menjadi dua bank yang memiliki rata-rata FDR terbaik yang masing-masing

memiliki nilai rata-rata sebesar 82,03% dan 86,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua bank tersebut dalam keadaan likuid. Sementara itu nilai rata-rata FDR tertinggi diperoleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 128,37%.

Jika melihat peringkat kompositnya, mayoritas bank memperoleh peringkat 3 (*fair*) pada periode 2013-2017. Hanya PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh peringkat komposit 2 (*satisfactory*). Hasil kurang baik diperoleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2016 yang memperoleh peringkat komposit 5 (*unsatisfactory*). Namun hal tersebut segera diperbaiki oleh manajemen sehingga pada tahun 2017 memperoleh peringkat komposit 3.

Nilai LDR bank umum konvensional selalu mengalami perubahan selama periode 2013-2017. Dapat diketahui bahwa rata-rata LDR terendah diperoleh PT. Bank Mega dengan nilai 60,03%. Selanjutnya diikuti oleh PT. Bank Victoria International dengan rata-rata LDR 70,49%. Sementara itu rata-rata LDR tertinggi diperoleh PT. Panin Bank dengan nilai sebesar 94,55%. PT. Bank Central Asia memperoleh rata-rata LDR sebesar 77,72%. Lalu ada PT. Bank Bukopin, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Mandiri yang memperoleh rata-rata LDR masing-masing sebesar 84,20%; 85,01%; dan 85,07%.

Dilihat dari peringkat kompositnya, PT. Bank Mega secara konsisten memperoleh peringkat 1 (*strong*) selama periode 2013-2017. PT. Bank Victoria Internasional juga memperoleh peringkat komposit 1. PT. Bank Central Asia memperoleh hasil cukup baik dengan meraih peringkat 2 (*satisfactory*) untuk lima tahun berturut-turut. PT. Bank Bukopin yang pada tahun 2015 memperoleh

peringkat 3 (*fair*) mengalami kemajuan dengan memperoleh peringkat 2 pada tahun 2016 dan diteruskan ditahun berikutnya. Untuk bank-bank lain seperti PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Panin Bank, PT. Bank Maybank Indonesia, dan PT. Bank Danamon Indonesia memperoleh peringkat komposit 3 (*fair*).

Dari kesebelas bank tersebut hanya ada 3 bank yang memiliki rata-rata LDR dibawah rata-rata total LDR bank umum konvensional, yaitu PT. Bank Central Asia dengan rata-rata LDR 77,72%, PT. Bank Mega dengan rata-rata LDR 60,03%, dan PT. Bank Victoria Internasional dengan rata-rata LDR 70,49%. Dari Tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa tidak ada bank yang memiliki rata-rata LDR diatas 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa bank-bank tersebut memiliki dana yang memadai untuk memenuhi kewajibannya atau likuid.

Diketahui bahwa rata-rata total FDR/LDR bank umum syariah dan bank umum konvensional sudah cukup baik. Keduanya memiliki mean total dibawah 100% yang menandakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun bank umum konvensional memiliki rata-rata total LDR lebih baik, yaitu 83,48% dibandingkan bank umum syariah sebesar 93,88%.

4.1.2 Good Corporate Governance

Dalam penilaian *good corporate governance* perusahaan melakukan penilaian atas pelaksanaan kelima prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Pada penilaian GCG berdasarkan metode *risk based bank rating* (RBBR) didasarkan pada, yaitu *governance*

structure, governance process, dan governance output. Penilaian pada faktor GCG dilakukan oleh perusahaan melalui *self-assessment*. Hasil dari *self-assessment* tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif GCG

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
GCG	22	1.6000	1.0000	2.6000	1.863636	.0876696	.4112067	.169
Valid N (listwise)	22							

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah 1 sedangkan nilai tertinggi adalah 2,6. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 1,6. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 1,86.

Diketahui bahwa tidak ada bank yang memiliki rata-rata self-assessment diatas 3. Hal ini menunjukkan penerapan GCG yang cukup baik pada bank umum syariah. Dapat diketahui PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata self-assessment terbaik dengan nilai 1,2 dan 1,4. Lalu dibelakang kedua bank tersebut ada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin yang memperoleh rata-rata self-assessment sebesar 1,8; 2; 1,8; dan 2. PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah keduanya memperoleh rata-rata self-assessment

sebesar 1,8 dan 2,2. Sementara itu PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh rata-rata self-assessment sebesar 2,4 dan yang terakhir PT. Bank Jabar Banten Syariah yang memperoleh rata-rata self-assessment sebesar 2,6.

Jika dilihat dari peringkat kompositnya PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri tetap menjadi yang terbaik dengan selalu meraih peringkat 1 (sangat baik) dalam periode 2013-2017. Hal tersebut menunjukkan begitu baiknya penerapan prinsip GCG oleh kedua bank tersebut. Kemudian ada delapan bank yang memperoleh peringkat komposit 2 (baik), yaitu PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Victoria Syariah, dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. PT. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan memperoleh peringkat 2 setelah pada tahun sebelumnya memperoleh peringkat 3. Peningkatan peringkat komposit juga diperoleh PT. Bank Maybank Syariah dengan memperoleh peringkat 2 pada tahun 2017 setelah sebelumnya pada tahun 2016 memperoleh peringkat 3.

Rata-rata total dari self-assessment GCG bank umum syariah periode 2013-2017 adalah 1,96. Dari rata-rata total self-assessment GCG tersebut, terdapat lima bank yang memiliki rata-rata self-assessment GCG dibawah rata-rata total. Kelima bank tersebut adalah PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank Panin Syariah. Sedangkan sisanya, sebanyak enam bank, memperoleh rata-rata self-assessment GCG diatas 1,96, yaitu PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia,

PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, dan PT. Bank Mega Syariah.

Pada penilaian GCG dapat diketahui bahwa tidak ada bank yang memiliki nilai self-assessment diatas 2. Hal ini menunjukkan penerapan GCG yang baik dari bank umum konvensional pada periode 2013-2017. Melalui Tabel 4.6 dapat dilihat PT. Bank Central Asia dan PT. Bank Mandiri memperoleh rata-rata self-assessment sebesar 1 dan 1,2. Hasil tersebut diperoleh setelah secara konsisten memperoleh nilai self-assessment 1 dalam 4 tahun beruntun. PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Danamon Indonesia mendapatkan rata-rata self-assessment sebesar 1,4 dan 1,8. Sementara itu untuk bank-bank lain seperti PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Panin Bank, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Victoria International, dan PT. Bank Maybank Indonesia memperoleh rata-rata self-assessment sebesar 2; 2; 2,2; 2; 2; 2; dan 1,8.

Hasil dari peringkat komposit menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia dan PT. Bank Mandiri meraih peringkat komposit 1 (sangat baik). Hasil tersebut merupakan buah dari keseriusan kedua bank tersebut dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG. Sementara itu PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Danamon Indonesia memperoleh peringkat komposit 1 (sangat baik) dan 2 (baik). Untuk bank-bank lain seperti PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Panin Bank, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Victoria International, dan PT. Bank Maybank Indonesia memperoleh peringkat komposit 2 (baik).

Jika melihat rata-rata total self-assessment bank umum konvensional periode 2013-2017 hanya terdapat tiga bank yang memiliki rata-rata self-assessment dibawah rata-rata total. Ketiga bank tersebut, yaitu PT. Bank Central Asia, PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Sementara itu untuk bank lain seperti PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Panin Bank, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Victoria International, dan PT. Bank Maybank Indonesia memiliki rata-rata self-assesmet dibawah rata-rata total.

Dari hasil self-assessment dapat diketahui bahwa baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional telah melaksanakan GCG dengan baik. Jika dilihat dari rata-rata total nilai self-assessment, bank umum konvensional memiliki rata-rata total lebih baik, yaitu sebesar 1,76 dibandingkan bank umum syariah yang mendapat rata-rata total sebesar 1,96. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata keduanya mendapat peringkat komposit 2 (baik) meskipun ada beberapa bank yang mendapat nilai lebih tinggi maupun lebih rendah.

4.1.3 Earning

Pada penilaian faktor *Earning* digunakan dua komponen penilaian, yaitu dengan rasio *Net Interst Margin* (NIM) dan rasio *Return on Assets* (ROA). Penilaian tersebut dilakukan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional pada periode 2015-2017. Hasil penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Earning* (NIM)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NIM	22	.0689	.0199	.0888	.055955	.0043046	.0201904	.000
Valid N (listwise)	22							

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah 0,0199 atau 1,99% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,0888 atau 8,88%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,0689 atau 6,89%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,05595 atau 5,59%.

Dari proses perhitungan diperoleh hasil bahwa rata-rata bank umum syariah memiliki nilai NIM yang memadai. PT. Bank BNI Syariah memiliki nilai rata-rata NIM tertinggi dengan 8,64%. Selanjutnya ada PT. Bank Mega Syariah

dengan rata-rata NIM 8,38%. PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh rata-rata NIM sebesar 6,82%. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata NIM sebesar 6,52%. PT. Bank BRI Syariah memperoleh rata-rata NIM sebesar 6,30%. PT. Bank Jabar Banten memperoleh NIM sebesar 6,10%. PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, dan PT. Bank Panin Syariah masing-masing memperoleh rata-rata NIM sebesar 3,16%; 3,48%; 4,12%; dan 3,10%. Rata-rata NIM paling rendah diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Bukopin dengan nilai rata-rata NIM 3,10%.

Dilihat dari peringkat kompositnya PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia memperoleh peringkat 1 (sangat memadai). PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin konsisten memperoleh peringkat 2 pada periode 2013-2017.

Hasil perhitungan menunjukkan ada 6 bank yang memiliki NIM diatas rata-rata total NIM bank umum syariah. Keenam bank tersebut adalah PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten. Sementara itu sisanya sebanyak lima bank memiliki nilai rata-rata NIM dibawah rata-rata total NIM.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa mayoritas bank umum konvensional memiliki NIM yang sangat memadai. PT. Bank Danamon Indonesia

memiliki rata-rata NIM tertinggi sebesar 8,88%. Lalu ada PT. Bank Rakyat Indonesia yang memiliki rata-rata NIM sebesar 8,28%. PT. BPD Jawa Barat dan Banten memperoleh rata-rata NIM sebesar 7,05%. PT. Bank Central Asia memperoleh rata-rata NIM sebesar 6,48%. Selanjutnya ada PT. Bank Mega, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Maybank Indonesia, PT. Panin Bank, dan PT. Bank Bukopin yang memiliki rata-rata NIM masing-masing sebesar 5,90%; 6,08%; 5,87%; 4,98%; 4,29%; dan 3,58%. Sementara itu PT. Bank Victoria Internasional memiliki rata-rata NIM paling kecil sebesar 1,99%.

Melihat peringkat komposit bank umum konvensional pada faktor NIM dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak tujuh bank umum konvensional yang meraih peringkat komposit 1 (sangat memadai) selama periode 2013-2017. Ketujuh bank tersebut adalah PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Mega, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Mandiri. Jika dilihat dari rata-rata NIM, PT. Bank Maybank Indonesia juga termasuk dalam peringkat 1. Sementara itu PT. Panin Bank dan PT. Bank Bukopin mendapat peringkat komposit 2 (memadai). PT. Bank Victoria Internasional jika dilihat rata-rata NIM-nya maka memperoleh peringkat komposit 3 (cukup memadai).

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa bank umum syariah dan bank umum konvensional memiliki rata-rata total NIM diatas 5% yang berarti keduanya memiliki rata-rata total NIM yang sangat memadai atau peringkat 1 jika dimasukkan dalam peringkat komposit. Namun jika melihat angka maka bank umum konvensional memiliki rata-rata total NIM lebih tinggi dibandingkan bank

umum syariah, yaitu sebesar 5,76% berbanding 5,43%. Meskipun begitu, keduanya telah sama-sama mengelola rasio NIM dengan sangat baik. Keduanya selalu menjaga dan mengusahakan supaya NIM positif karena semakin tinggi NIM akan semakin tinggi pula pendapatan bank (Sutaryono, 2013).

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Earning* (ROA)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ROA	22	.0783	-.0353	.0430	.010382	.0040187	.0188491	.000
Valid N (listwise)	22							

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah -0,0353 atau -3,53% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,0430 atau 4,30%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,0783 atau 7,83%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,0103 atau 1,03%.

Dari hasil perhitungan ROA dapat diketahui bahwa nilai ROA bank umum syariah selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode 2013-2017. Rata-rata ROA tertinggi diperoleh PT. Bank Mega Syariah dengan 1,42%. PT. Bank BNI Syariah memperoleh rata-rata ROA sebesar 1,36%. PT. Bank BCA Syariah mendapat nilai rata-rata ROA sebesar 1,02%. Lalu PT. Bank BRI

Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Muamalat Indonesia masing-masing memperoleh rata-rata ROA sebesar 0,69%; 0,69%; dan 0,41%. PT. Bank Syariah Bukopin memperoleh rata-rata ROA sebesar 0,13% Untuk bank-bank lain selain yang disebutkan diatas memperoleh rata-rata ROA dibawah 0% seperti PT. Bank Maybank Syariah Indonesia yang memperoleh rata-rata ROA paling rendah dengan -8,05%. Berikutnya ada PT. Bank Jabar Banten Syariah dengan rata-rata ROA -4,51%. PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah masing-masing memperoleh rata-rata ROA sebesar -3,09% dan -1,40%.

Dilihat dari peringkat kompositnya tidak bank umum syariah yang mendapatkan peringkat 1 (sangat memadai). Peringkat tertinggi diperoleh PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank BNI Syariah dengan memperoleh peringkat 2 (memadai) berdasarkan rata-rata ROA yang mereka peroleh. PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BRI Syariah mendapatkan peringkat komposit 3 (memadai). Sementara itu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Bukopin mendapatkan peringkat komposit 4 (kurang memadai). Disisi lain, sebanyak empat bank umum syariah mendapatkan peringkat 5 (tidak memadai), yaitu PT. Bank Maybank Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Victoria Syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat kita lihat bahwa mayoritas bank umum konvensional memiliki nilai rata-rata ROA diatas 1,5%. Hasil tersebut sangat baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset-aset yang mereka miliki. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki rata-rata ROA tertinggi dengan 4,30%. PT Bank Danamon Indonesia memperoleh

rata-rata ROA sebesar 2,34%. PT. BPD Jawa Barat dan Banten memperoleh rata-rata ROA sebesar 2,16%. PT. Bank Central Asia memiliki rata-rata ROA sebesar 3,88%. Selanjutnya ada PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Maybank Indonesia yang memperoleh rata-rata ROA masing-masing sebesar 2,98%; 1,77%; 3,01%; dan 1,28%. Sementara itu PT. Panin Bank, PT. Bank Bukopin, dan PT. Bank Victoria International memperoleh rata-rata ROA sebesar 1,74%; 1,02%; dan 0,92%.

Dilihat dari peringkat kompositnya mayoritas bank umum konvensional periode 2015-2017 memperoleh peringkat 1 (sangat memadai). Tercatat ada delapan bank yang mendapatkan peringkat satu pada penilaian komponen ROA ini, yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mega, PT. Bank Mandiri, dan PT. Panin Bank. PT. Bank Maybank Indonesia memperoleh peringkat komposit 2 (memadai). Sementara itu PT. Bank Bukopin dan PT. Bank Victoria Internasional memperoleh peringkat 3 (cukup memadai).

Dari hasil perhitungan ROA dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan cukup jauh pada rata-rata ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Bank umum syariah memperoleh rata-rata total ROA sebesar -0,23% sementara bank umum konvensional memperoleh rata-rata total ROA sebesar 2,31%. Jika hasil tersebut dimasukkan pada peringkat komposit maka bank umum syariah memperoleh peringkat 5 (kurang memadai) sedangkan bank umum konvensional meraih peringkat 1 (sangat memadai).

4.1.4 Capital

Faktor *capital* merupakan faktor terakhir yang akan dinilai dalam metode RBBR ini. Penilaian pada faktor *capital* menggunakan rasio kecukupan modal atau sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Penilaian ini dilakukan terhadap bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hasil dari penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Capital* (CAR)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CAR	22	.4316	.1301	.5617	.199559	.0187737	.0880563	.008
Valid N (listwise)	22							

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Nilai data terkecil adalah 0,1301 atau 13,01% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,5617 atau 56,17%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,4316 atau 43,16%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,1995 atau 19,95%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah memiliki nilai rata-rata CAR yang sangat memadai. Hal tersebut tercermin dari rata-rata CAR kesebelas bank umum syariah yang berada diatas 12%. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia memiliki rata-rata CAR tertinggi dengan nilai 56,17%. PT. Bank BCA Syariah memperoleh rata-rata CAR sebesar 30,48%. PT. Bank Mega Syariah memperoleh rata-rata CAR sebesar 19,34%. Selanjutnya ada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank Jabar Banten Syariah yang masing-masing memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 17,04%; 13,96%; 14,32%; 16,45%; dan 18,17%. PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Victoria Syariah memperoleh rata-rata CAR sebesar 19,30% dan 17,02%. PT. Bank Syariah Bukopin memperoleh rata-rata CAR sebesar 15,31%.

Jika dilihat dari peringkat kompositnya maka dapat diketahui bahwa seluruh bank umum syariah memperoleh peringkat komposit 1 (sangat memadai). Hasil ini merupakan hasil yang baik bagi bank umum syariah yang memiliki arti bahwa kemampuan bank umum syariah dalam mengantisipasi risiko kerugian sangatlah baik.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa mayoritas bank umum konvensional memiliki rata-rata CAR yang sangat memadai. PT. Bank Mega memperoleh rata-rata CAR tertinggi sebesar 20,83%. Lalu ada PT. Bank Rakyat Indonesia yang memperoleh rata-rata CAR sebesar 20,35%. Setelah itu ada PT. Bank Central Asia yang memiliki nilai rata-rata CAR 19,26%. Selajutnya ada PT.

Bank Mandiri, PT. Panin Bank, PT. Bank Victoria International, dan PT. Bank Danamon Indonesia yang masing-masing memperoleh rata-rata CAR sebesar 18,63%; 19,39%; 19,77%; dan 19,70%. PT. Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 17,74%. PT. BPD Jawa Barat dan Banten memperoleh rata-rata CAR sebesar 17,20%. Dan yang terakhir ada PT. Bank Maybank Indonesia dan PT. Bank Bukopin yang memperoleh rata-rata CAR sebesar 15,59% dan 13,01%

Jika dilihat dari peringkat kompositnya dapat diketahui bahwa seluruh bank umum konvensional mendapatkan peringkat komposit 1 (sangat memadai). Seluruh bank umum konvensional pada periode 2013-2017 mampu untuk memperoleh rata-rata total CAR diatas 12%. Hasil tersebut sangat baik karena menandakan bahwa bank umum konvensional memiliki modal yang cukup jika suatu saat terjadi kerugian.

Berdasarkan perhitungan CAR dapat disimpulkan bahwa kedua bank sama-sama memiliki rata-rata total CAR yang sangat memadai. Bank umum syariah memperoleh rata-rata total CAR sebesar 22,11% sedangkan bank umum konvensional 19,64%. Keduanya memperoleh peringkat komposit 1 (sangat memadai) meskipun bank umum syariah memiliki rata-rata total CAR yang lebih tinggi.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah diajukan benar atau tidak. Pengujian hipotesis juga digunakan untuk

meyakinkan bahwa hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan hasil akhir dari penelitian. Dalam penelitian ini alat uji beda yang digunakan adalah Mann-Whitney U-test. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam pembahasan berikut ini :

4.2.1 Risk Profile

1. Risiko Kredit

Tabel 4.7
Hasil Uji Beda NPF/NPL
Mann-Whitney Test
Test Statistics^b

	NPL/NPF
Mann-Whitney U	22.000
Wilcoxon W	88.000
Z	-2.528
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.010 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 sehingga H₀ ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis H_{1a} diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan NPF/NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

2. Risiko Likuiditas

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda FDR/LDR
**Mann-Whitney Test
Test Statistics^b**

	FDR/LDR
Mann-Whitney U	30.000
Wilcoxon W	96.000
Z	-2.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.047 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045 sehingga H₀ ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis H_{1b} diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan FDR/LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

4.2.2 Good Corporate Governance

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda GCG
**Mann-Whitney Test
Test Statistics^b**

	GCG
Mann-Whitney U	46.500
Wilcoxon W	112.500
Z	-.941
Asymp. Sig. (2-tailed)	.347
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.365 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,347 sehingga H0 diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis H2 ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

4.2.3 Earning

1. Net Interest Margin

Tabel 4.10

Hasil Uji Beda NIM

Mann-Whitney Test Test Statistics^b

	NIM
Mann-Whitney U	56.000
Wilcoxon W	122.000
Z	-.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	.768
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.797 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,768 sehingga H0 diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis H3a ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

2. Return on Assets

Tabel 4.11

Hasil Uji Beda ROA

Mann-Whitney Test Test Statistics^b

	ROA
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	73.500
Z	-3.482
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga H₀ ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis H_{3b} diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

4.2.4 Capital

Tabel 4.12

Hasil Uji Beda CAR

Mann-Whitney Test Test Statistics^b

	CAR
Mann-Whitney U	47.000
Wilcoxon W	113.000
Z	-.886
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.401 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,375 sehingga H0 diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis H4 ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan *Risk Profile*

Pada penilaian komponen *risk profile* dilakukan melalui dua faktor, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* atau *Non Performing Loan*. Sementara itu risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio*.

a. Risiko kredit

Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan NPF/NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal tersebut menjadi bukti bahwa bank umum konvensional memiliki pengelolaan terhadap risiko kredit yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Hal yang menyebabkan tingginya tingkat risiko kredit bank umum syariah adalah adanya bank yang memiliki rata-rata NPF yang

cukup tinggi, yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Darmadi (2017) dan Nugroho (2012) yang menyebutkan bahwa bank umum konvensional memiliki NPL lebih rendah dibanding bank umum syariah atau dengan kata lain bank umum konvensional lebih baik dalam pengelolaan risiko kredit. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Aziz *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa NPF bank syariah jauh lebih rendah dibanding NPL bank konvensional. Sementara itu Bintari (2015) menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL antara tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

b. Risiko likuiditas

Pengujian hipotesis pada faktor risiko likuiditas menghasilkan fakta bahwa ada perbedaan FDR/LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata LDR lebih rendah dibandingkan bank umum syariah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bank umum konvensional memiliki pengelolaan risiko likuiditas lebih baik atau dapat diartikan bahwa bank umum konvensional lebih likuid dibandingkan bank umum syariah. Hasil tersebut didukung oleh Darmadi (2017) dan Rohman (2016) dalam penelitian mereka yang

menemukan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola risiko likuiditas. Ibrahim (2015) melalui penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat risiko likuiditas bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Hasil berbeda diungkapkan Usman dan Khan (2012) bahwa bank umum syariah memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional sehingga lebih likuid. Hal serupa diperoleh dari penelitian El dan Ragab (2018) yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kapasitas lebih untuk mengelola tingkat likuiditas mereka.

4.3.2 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan *Good Corporate Governance*

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Keduanya telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan sangat baik. Hasil dari pengujian ini didukung oleh Bintari (2015) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Suyono (2010) yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan penerapan GCG perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional. Hasil berbeda dikemukakan oleh Daniswara dan Nurmadi (2016)

yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kinerja GCG yang lebih baik. Grassa dan Matoussi (2014) melalui penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan dimana *islamic banks* memiliki kekurangan pada pengelolaan tata kelola perusahaan sehingga diperlukan perbaikan.

4.3.3 Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan *Earning*

Pada penilaian faktor *earning* digunakan dua rasio pengukuran, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA).

a. *Net Interest Margin*

Melalui hasil perhitungan dan pengujian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional keduanya telah sama-sama mengelola rasio NIM dengan sangat baik. Keduanya selalu menjaga dan mengusahakan supaya NIM positif. Hasil pengujian ini didukung melalui penelitian oleh Bintari (2015) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio NIM karena baik bank umum syariah dan bank umum konvensional telah memiliki nilai aktiva produktif yang memadai. Hal serupa juga diungkapkan Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan pada faktor profitabilitas. Hasil berbeda diperoleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata rasio NIM bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bilal dan Amin (2015) mengungkapkan bahwa bank konvensional lebih unggul dalam aspek profitabilitas dibandingkan bank syariah.

b. *Return on Assets*

Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata ROA lebih tinggi daripada bank umum syariah. Hal ini menjadi bukti bahwa bank umum konvensional mampu mengelola aset-aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba dengan sangat baik. Hasil tersebut didukung melalui penelitian oleh Bilal *et al.* (2016) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dimana bank konvensional lebih menguntungkan dibanding bank syariah. Selain itu Darmadi (2017) dan Rohman (2016) juga menyatakan bahwa bank umum konvensional memiliki ROA lebih baik. Disisi lain hasil penelitian Saragih (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan Aziz *et al.* (2016)

mengungkapkan bahwa bank umum syariah menunjukkan ROA yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional.

4.3.4 **Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Berdasarkan *Capital***

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada komponen *capital* yang dihitung menggunakan rasio CAR maka dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Kedua bank mampu untuk menyediakan modal sesuai dengan pertaturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keduanya memiliki rasio kecukupan modal yang sangat memadai. Hasil pengujian tersebut diperkuat oleh penelitian Bintari (2015), Rohman (2016), dan Darmadi (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio CAR antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Sementara itu hasil berbeda pada penelitian Jahja dan Iqbal (2012) menyatakan bahwa rasio CAR bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sun *et al.* (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya perbedaan kecukupan modal antara bank syariah dan bank konvensional. Menurut penelitian tersebut bank syariah memiliki kecukupan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari proses analisis hingga pengujian hipotesis yang telah disampaikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *risk profile* periode 2013-2017 baik pada faktor risiko kredit (NPL/NPF) maupun risiko likuiditas (LDR/FDR). Pada kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah.
2. Tidak ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *good corporate governance* periode 2013-2017.
3. Tidak perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada faktor NIM (*earning*) periode 2013-2017. Sementara itu terdapat perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada faktor ROA (*earning*) dimana bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah.
4. Tidak ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *capital* periode 2013-2017. Keduanya memiliki kinerja yang sama baiknya.

5.2 Saran

Dari penelitian ini saya selaku penulis menyadari banyaknya kekurangan yang kedepannya harus diperbaiki. Untuk itu saya memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Agar penelitian ini kedepannya lebih baik perlu ditambahkan indikator rasio keuangan lain yang menunjang komponen dari metode *risk based bank rating*.
 - b. Untuk kedepannya dapat ditambah lebih banyak sampel penelitian baik itu bank umum syariah maupun bank umum konvensional.
 - c. Diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar lebih baik lagi.
2. Bagi perusahaan
 - a. Diharapkan bagi bank umum syariah maupun bank umum konvensional untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara terbuka terhadap masyarakat melalui situs resmi masing-masing bank.
 - b. Diharapkan bagi bank umum syariah dan bank umum konvensional untuk menjaga kinerja rasio-rasio keuangan agar lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. PBI Nomor 13/25/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BUS dan UUS.
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- _____. Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- _____. UU Nomor 21 tahun 2008.
- Abbas, Salim. 2005. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Alfajar, Muhammad Rasyad. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC. *Jurnal Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Aziz, Shahab, Maizaitulaidawati Md Husin, dan Shujahat Haider Hashmi 2016. Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(4), 1383-1391.
- Bilal, Muhammad dan Hanudin Amin. 2015. Financial performance of islamic and conventional banks during and after us sub-prime crisis in pakistan: A comparative study. *Global Journal Al-Thaqafah*, Volume 5, Issue 2, 2015, Pages 73-87.
- Bilal, Zaroug Osman, Omar Mohammad Durah, dan Tariq Mohamed Atiya. 2016. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 6, Iss. 4.
- Bintari, Diah Ayu. 2015. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Daniswara, F. dan Nurjadi Sumerta. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance,

Earnings, and Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014. *Gema*, 2344-2360.

Darmadi, Ravindra Ardiana. 2017. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

El, Hani dan Nashwa Shaker Ragab. 2018. Financial Resistance of Islamic Banks in Middle East Region: A Comparative Study with Conventional Banks During the Arab Crises. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 8, Iss. 3.

El-Ashker, Ahmed Abdel-Fattah. 1987. *The Islamic Business Enterprise*. London : Cengage Learning Emea.

Erol, Cengiz, Hasan F. Baklaci, Berna Aydogan, dan Gokce Tunc. 2013. Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector. *EuroMed Journal of Business* Vol. 9 No. 2, 2014 pp. 114-128.

Grassi, Rihab dan Hamadi Matoussi. 2014. Corporate governance of Islamic banks: A comparative study between GCC and Southeast Asia countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*; Bingley Vol. 7, Iss. 3.

Ibadil, Muhamad. 2013. *Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ibrahim, Mukdad. 2015. A Comparative Study of Financial Performance Between Conventional and Islamic Banking in United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 5, Iss. 4.

Jahja, Adi Susilo dan Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé*, Vol. 7, No. 2.

Karim, Adiwarman A. 2006. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.

- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2014. *Statistical Techniques in Business and Economics, 15th ed.* New York : McGraw-Hill Education.
- Nugroho, Wisnu. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie* Vol 1, No 02.
- Putri, Aprilya Edistyani. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional dengan Analisis Rasio Keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL.* Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, M. Syaiful. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasangannya dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC).* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat.
- Saragih, Arie Firmansyah. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansiku* Vol 1, No 1.
- Siraj, K.K. dan P. Sudarsanan Pillai. 2012. 2012. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC region. *Journal of Applied Finance & Banking*, vol.2, no.3, 2012, 123-161.
- Sun, Poi Hun, Shamsheer Mohamad, dan M. Ariff. 2017. Determinants driving bank performance: A comparison of two types of banks in the OIC. *Pacific-Basin Finance Journal*, Volume 42, April 2017, Pages 193-203.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sutaryono, Paul. 2013. *Menggagas Indikator Efisiensi.* Koran Sindo. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/719656/18/menggagas-indikator-efisiensi-1361338674/13> pada 1 Juni 2018.
- Suyono, Imam Teguh. 2010. *Analisis Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.* Skripsi. Lampung : Universitas Lampung

- Syukur, Mahmudin. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Studia*. 2(2), 95-122.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institute Banking Indonesia. 2002. *Konsep, Produk, Implementasi Operasional Bank Syari'ah*. Jakarta : Karya Unipress.
- Ulya, Nadia Ilfatul. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Yogyakarta.
- Usman, Abid dan Muhammad Kashif Khan. 2012. Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 3.
- Vaughan, Emmert J. dan Therese M. Vaughan. 1978. *Fundamentals of Risk and Insurance*. United Kingdom : Wiley.
- Waisuzzaman, Shaista dan Umadevi Nair Gunasegavan. 2013. Comparative study of the performance of Islamic and conventional banks: The case of Malaysia. *Humanomics*, 29 (1), pp. 43-60.
- Widyaningrum, Hening Asih, Suhadak, dan Topowijono . 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 2 April.
- Williams, Arthur dan Heins Richard. 1989. *Risk Management and Insurance*. New York : McGraw-Hill Book Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	0.10%	0.10%	0.70%	0.50%	0.30%	0.34%	1	1	1	1	1	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>
PT. Bank BNI Syariah	1.86%	1.86%	2.53%	2.94%	2.89%	2.42%	1	1	2	2	2	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Mega Syariah	2.98%	3.89%	4.26%	3.30%	2.95%	3.48%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Muamalat Indonesia	4.69%	6.55%	7.11%	3.83%	4.43%	5.32%	2	3	3	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Syariah Mandiri	4.32%	6.84%	6.06%	4.92%	4.53%	5.33%	2	3	3	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank BRI Syariah	4.06%	4.60%	5.45%	5.01%	6.89%	5.20%	2	2	3	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Jabar Banten Syariah	1.86%	5.84%	6.93%	17.91%	22.04%	10.92%	1	3	3	5	5	<i>strong</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>unsatisfactory</i>	<i>unsatisfactory</i>
PT. Bank Panin Syariah	1.02%	0.53%	2.63%	2.26%	12.52%	3.79%	1	1	2	2	5	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>unsatisfactory</i>

PT. Bank Syariah Bukopin	4.27%	4.07%	2.99%	7.63%	7.85%	5.36%	2	2	2	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Victoria Syariah	3.71%	7.10%	9.80%	7.21%	4.59%	6.48%	2	3	4	3	2	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>marginal</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.69%	5.04%	35.15%	43.99%	0.00%	17.37%	2	3	5	5	1	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>unsatisfactory</i>	<i>unsatisfactory</i>	<i>strong</i>
Rata-rata	2.87%	4.22%	7.60%	9.05%	6.27%	6.00%										

Sumber : Hasil olah data, 2018

Keterangan :

1. *Strong* : Kinerja sangat baik.
2. *Satisfactory* : Kinerja baik.
3. *Fair* : Kinerja cukup baik.
4. *Marginal* : Kinerja kurang baik.
5. *Unsatisfactory* : Kinerja tidak baik.

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	0.40%	0.60%	0.70%	1.30%	1.50%	0.90%	1	1	1	1	1	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>
PT. Bank Negara Indonesia	2.20%	2.00%	2.70%	3.00%	2.30%	2.44%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Mega	2.18%	2.09%	2.81%	3.44%	2.01%	2.51%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Mandiri	1.60%	1.66%	2.29%	3.96%	3.45%	2.59%	1	1	2	2	2	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Rakyat Indonesia	1.55%	1.69%	2.02%	2.03%	2.10%	1.88%	1	1	2	2	2	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.76%	4.29%	2.91%	1.69%	1.51%	2.63%	2	2	2	1	1	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>
PT. Panin Bank	2.07%	2.01%	2.44%	2.81%	2.84%	2.43%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank	2.26%	2.78%	2.83%	4.80%	8.54%	4.24%	2	2	2	2	4	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>marginal</i>

Bukopin																
PT. Bank Victoria International	0.70%	3.52%	4.48%	3.89%	3.05%	3.13%	1	2	2	2	2	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Maybank Indonesia	2.11%	2.23%	3.67%	3.42%	2.81%	2.85%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Danamon Indonesia	1.90%	2.30%	3.00%	3.10%	2.80%	2.62%	1	2	2	2	2	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
Rata-rata	1.79%	2.29%	2.71%	3.04%	2.99%	2.57%										

Sumber : Hasil olah data, 2018

Keterangan :

1. *Strong* : Kinerja sangat baik.
2. *Satisfactory* : Kinerja baik.
3. *Fair* : Kinerja cukup baik.
4. *Marginal* : Kinerja kurang baik.
5. *Unsatisfactory* : Kinerja tidak baik.

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	83.50%	91.20%	91.40%	90.10%	88.50%	88.94%	2	3	3	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank BNI Syariah	97.86%	92.60%	91.94%	84.57%	80.21%	89.44%	3	3	3	2	2	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Mega Syariah	93.37%	93.61%	98.49%	95.24%	91.05%	94.35%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Muamalat Indonesia	99.99%	84.14%	90.30%	95.13%	84.41%	90.79%	3	2	3	3	2	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Syariah Mandiri	89.37%	81.92%	81.99%	79.19%	77.66%	82.03%	3	2	2	2	2	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>

PT. Bank BRI Syariah	102.70 %	93.90%	84.16%	81.47%	71.87 %	86.82%	4	3	2	2	2	<i>marginal</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Jabar Banten Syariah	97.40%	93.69%	104.75 %	98.73%	91.03 %	97.12%	3	3	4	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>marginal</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Panin Syariah	90.40%	94.04%	96.43%	91.99%	86.95 %	91.96%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Syariah Bukopin	100.29 %	92.89%	90.56%	88.18%	82.44 %	90.87%	4	3	3	3	2	<i>marginal</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Victoria Syariah	84.65%	95.91%	95.29%	100.67 %	83.59 %	92.02%	2	3	3	4	2	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>marginal</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Maybank Indonesia	152.87 %	157.77 %	110.54 %	134.73 %	85.94 %	128.37 %	5	5	4	5	3	<i>unsatisfactory</i>	<i>unsatisfactory</i>	<i>marginal</i>	<i>unsatisfactory</i>	<i>fair</i>
Rata-rata	99.31%	97.42%	94.17%	94.55%	83.97 %	93.88%										

Sumber : Hasil olah data, 2018

Keterangan :

1. *Strong* : Kinerja sangat baik.
2. *Satisfactory* : Kinerja baik.
3. *Fair* : Kinerja cukup baik.
4. *Marginal* : Kinerja kurang baik.
5. *Unsatisfactory* : Kinerja tidak baik.

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	75.40%	76.80%	81.10%	77.10%	78.20%	77.72%	2	2	2	2	2	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Negara Indonesia	85.30%	87.81%	87.80%	90.40%	85.60%	87.38%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Mega	57.41%	65.85%	65.05%	55.35%	56.47%	60.03%	1	1	1	1	1	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>strong</i>
PT. Bank Mandiri	82.97%	82.02%	87.05%	85.86%	87.16%	85.01%	2	2	3	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Rakyat Indonesia	80.88%	81.68%	86.88%	87.77%	88.13%	85.07%	2	2	3	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	96.47%	93.18%	88.13%	86.70%	87.27%	90.35%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Panin Bank	87.71%	95.47%	98.83%	94.37%	96.39%	94.55%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank	85.80%	83.89%	86.34%	83.61%	81.34%	84.20%	3	2	3	2	2	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>fair</i>	<i>satisfactory</i>	<i>satisfactory</i>

Bukopin																
PT. Bank Victoria International	73.39%	70.25%	70.17%	68.38%	70.25%	70.49%	1	1	2	1	2	<i>strong</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>	<i>strong</i>	<i>satisfactory</i>
PT. Bank Maybank Indonesia	86.14%	92.67%	85.13%	94.14%	99.87%	91.59%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
PT. Bank Danamon Indonesia	95.10%	92.60%	87.50%	91.00%	93.30%	91.90%	3	3	3	3	3	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>	<i>fair</i>
Rata-rata	82.42%	83.84%	84.00%	83.15%	84.00%	83.48%										

Sumber : Hasil olah data, 2018

Keterangan :

1. *Strong* : Kinerja sangat baik.
2. *Satisfactory* : Kinerja baik.
3. *Fair* : Kinerja cukup baik.
4. *Marginal* : Kinerja kurang baik.
5. *Unsatisfactory* : Kinerja tidak baik.

Lampiran 5 Hasil self-assessment *Good Corporate Governance* dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.20	2	1	1	1	1	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik
PT. Bank BNI Syariah	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.80	1	2	2	2	2	sangat baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Mega Syariah	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	2	baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Muamalat Indonesia	1.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.40	1	3	3	2	3	sangat baik	cukup baik	cukup baik	baik	cukup baik
PT. Bank Syariah Mandiri	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.40	2	2	1	1	1	baik	baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik
PT. Bank BRI Syariah	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.80	1	2	2	2	2	sangat baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.60	2	2	3	3	3	baik	baik	cukup baik	cukup baik	cukup baik
PT. Bank Panin Syariah	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	1.80	1	1	2	2	3	sangat baik	sangat baik	baik	baik	cukup baik

PT. Bank Syariah Bukopin	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	2	baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Victoria Syariah	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.20	2	2	3	2	2	baik	baik	cukup baik	baik	baik
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.40	2	2	3	3	2	baik	baik	cukup baik	cukup baik	baik
Rata-rata	1.64	1.91	2.18	2.00	2.09	1.96										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 6 Hasil self-assessment *Good Corporate Governance* dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1	1	1	1	1	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik
PT. Bank Negara Indonesia	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	2	baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Mega	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	2	baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Mandiri	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.20	2	1	3	2	3	sangat baik	baik	cukup baik	baik	cukup baik
PT. Bank Rakyat Indonesia	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.40	1	1	1	1	1	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.20	3	2	2	2	2	cukup baik	baik	baik	baik	baik
PT. Panin Bank	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	3	3	3	baik	baik	cukup baik	cukup baik	cukup baik
PT. Bank Bukopin	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	3	baik	baik	baik	baik	cukup baik

PT. Bank Victoria International	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	2	2	2	2	baik	baik	baik	baik	baik
PT. Bank Maybank Indonesia	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.80	1	2	3	2	2	sangat baik	baik	cukup baik	baik	baik
PT. Bank Danamon Indonesia	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	1.80	2	2	3	3	2	baik	baik	cukup baik	cukup baik	baik
Rata-rata	1.82	1.73	1.64	1.82	1.82	1.76										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 7 Hasil Perhitungan *Net Interst Margin* (NIM) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	1.00%	0.80%	4.90%	4.80%	4.30%	3.16%	4	4	2	2	2	kurang memadai	kurang memadai	memadai	memadai	memadai
PT. Bank BNI Syariah	9.51%	9.04%	8.25%	8.32%	8.10%	8.64%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mega Syariah	10.66%	8.33%	9.34%	7.56%	6.03%	8.38%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Muamalat Indonesia	4.64%	3.36%	4.09%	3.21%	0.21%	3.10%	2	2	2	2	4	memadai	memadai	memadai	memadai	kurang memadai
PT. Bank Syariah Mandiri	7.25%	6.19%	6.54%	6.75%	7.35%	6.82%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank BRI Syariah	6.27%	6.04%	6.66%	6.67%	5.84%	6.30%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.65%	8.34%	5.68%	5.16%	4.68%	6.10%	1	1	1	1	2	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	memadai
PT. Bank Panin Syariah	4.26%	5.88%	3.82%	3.49%	3.13%	4.12%	2	1	2	2	2	memadai	sangat memadai	memadai	memadai	memadai

PT. Bank Syariah Bukopin	3.86%	2.75%	3.14%	3.31%	2.44%	3.10%	2	2	2	2	2	memadai	memadai	memadai	memadai	memadai
PT. Bank Victoria Syariah	2.96%	3.34%	3.78%	3.15%	4.17%	3.48%	2	2	2	2	2	memadai	memadai	memadai	memadai	memadai
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	5.61%	6.65%	6.54%	4.99%	8.79%	6.52%	1	1	1	2	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	memadai	sangat memadai
Rata-rata	5.70%	5.52%	5.70%	5.22%	5.00%	5.43%										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Net Interst Margin* (NIM) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	6.20%	6.50%	6.70%	6.80%	6.20%	6.48%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Negara Indonesia	6.10%	6.20%	6.40%	6.20%	5.50%	6.08%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mega	5.38%	5.27%	6.04%	7.01%	5.80%	5.90%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mandiri	5.57%	5.94%	5.90%	6.29%	5.63%	5.87%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Rakyat Indonesia	8.55%	8.51%	8.13%	8.27%	7.93%	8.28%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	7.96%	6.79%	6.32%	7.40%	6.76%	7.05%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Panin Bank	4.09%	3.06%	4.61%	5.03%	4.68%	4.29%	2	2	2	1	2	memadai	memadai	memadai	sangat memadai	memadai
PT. Bank Bukopin	3.82%	3.70%	3.58%	3.93%	2.89%	3.58%	2	2	2	2	2	memadai	memadai	memadai	memadai	memadai

PT. Bank Victoria International	2.33%	1.88%	2.08%	1.53%	2.13%	1.99%	2	3	2	3	2	memadai	cukup memadai	memadai	cukup memadai	memadai
PT. Bank Maybank Indonesia	4.94%	4.76%	4.84%	5.18%	5.17%	4.98%	2	2	2	1	1	memadai	memadai	memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Danamon Indonesia	9.60%	8.40%	8.20%	8.90%	9.30%	8.88%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
Rata-rata	5.87%	5.55%	5.71%	6.05%	5.64%	5.76%										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 9 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	1.00%	0.80%	1.00%	1.10%	1.20%	1.02%	3	3	3	3	3	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai
PT. Bank BNI Syariah	1.37%	1.27%	1.43%	1.44%	1.31%	1.36%	2	2	2	2	2	memadai	memadai	memadai	memadai	memadai
PT. Bank Mega Syariah	2.33%	0.29%	0.30%	2.63%	1.56%	1.42%	1	4	4	1	1	sangat memadai	kurang memadai	kurang memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Muamalat Indonesia	1.37%	0.17%	0.20%	0.22%	0.11%	0.41%	2	4	4	4	4	memadai	kurang memadai	kurang memadai	kurang memadai	kurang memadai
PT. Bank Syariah Mandiri	1.53%	0.17%	0.56%	0.59%	0.59%	0.69%	1	4	3	3	3	sangat memadai	kurang memadai	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai
PT. Bank BRI Syariah	1.15%	0.08%	0.77%	0.95%	0.51%	0.69%	3	4	3	3	3	memadai	kurang memadai	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.91%	0.69%	0.25%	-8.09%	-5.69%	-2.39%	3	3	4	5	5	memadai	memadai	kurang memadai	tidak memadai	tidak memadai
PT. Bank Panin Syariah	1.03%	1.99%	1.12%	0.37%	10.77%	-1.25%	3	1	3	4	5	memadai	sangat memadai	cukup memadai	kurang memadai	tidak memadai

PT. Bank Syariah Bukopin	0.69%	0.27%	0.79%	-1.12%	0.02%	0.13%	3	4	3	5	4	memadai	kurang memadai	cukup memadai	tidak memadai	kurang memadai
PT. Bank Victoria Syariah	0.50%	1.87%	-2.36%	-2.19%	0.36%	-1.11%	4	5	5	5	4	kurang memadai	tidak memadai	tidak memadai	tidak memadai	kurang memadai
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.87%	3.61%	-	-9.51%	5.50%	-3.53%	1	1	5	5	1	sangat memadai	sangat memadai	tidak memadai	tidak memadai	sangat memadai
Rata-rata	1.34%	0.68%	-1.46%	-1.24%	-0.48%	-0.23%										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 10 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	3.80%	3.90%	3.80%	4.00%	3.90%	3.88%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Negara Indonesia	3.40%	3.49%	2.60%	2.70%	2.70%	2.98%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mega	1.14%	1.16%	1.97%	2.36%	2.24%	1.77%	3	3	1	1	1	memadai	memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mandiri	3.66%	3.57%	3.15%	1.95%	2.72%	3.01%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Rakyat Indonesia	5.03%	4.74%	4.19%	3.84%	3.69%	4.30%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.61%	1.91%	2.04%	2.22%	2.01%	2.16%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Panin Bank	1.85%	2.23%	1.31%	1.69%	1.61%	1.74%	1	1	2	1	1	sangat memadai	sangat memadai	memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Bukopin	1.75%	1.33%	1.39%	0.54%	0.09%	1.02%	1	1	2	3	4	sangat memadai	sangat memadai	memadai	cukup memadai	kurang memadai

PT. Bank Victoria International	1.97%	0.80%	0.65%	0.52%	0.64%	0.92%	1	3	3	3	3	sangat memadai	memadai	cukup memadai	cukup memadai	cukup memadai
PT. Bank Maybank Indonesia	1.64%	0.69%	1.01%	1.60%	1.48%	1.28%	1	3	3	1	2	sangat memadai	memadai	cukup memadai	sangat memadai	memadai
PT. Bank Danamon Indonesia	2.50%	1.90%	1.70%	2.50%	3.10%	2.34%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
Rata-rata	2.67%	2.34%	2.16%	2.17%	2.20%	2.31%										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 11 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUS Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank BCA Syariah	22.40%	29.60%	34.30%	36.70%	29.40%	30.48%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank BNI Syariah	16.23%	18.43%	15.48%	14.92%	20.14%	17.04%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mega Syariah	12.99%	19.26%	18.74%	23.53%	22.19%	19.34%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Muamalat Indonesia	17.27%	14.15%	12.00%	12.74%	13.62%	13.96%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Syariah Mandiri	14.10%	14.76%	12.85%	14.01%	15.89%	14.32%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank BRI Syariah	14.49%	12.89%	13.94%	20.63%	20.29%	16.45%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Jabar Banten Syariah	17.99%	15.83%	22.53%	18.25%	16.25%	18.17%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Panin Syariah	20.83%	25.69%	20.30%	18.17%	11.51%	19.30%	1	1	1	1	2	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	memadai

PT. Bank Syariah Bukopin	11.10%	14.80%	16.31%	15.15%	19.20%	15.31%	2	1	1	1	1	memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Victoria Syariah	18.40%	15.27%	16.14%	15.98%	19.29%	17.02%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	59.41%	52.13%	38.40%	55.06%	75.83%	56.17%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
Rata-rata	20.47%	21.16%	20.09%	22.29%	23.96%	21.60%										

Sumber: Hasil olah data, 2018

Lampiran 12

Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Peringkat Komposit Kesehatan BUK Periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun					Rata-rata	Peringkat Komposit					Keterangan				
	2013	2014	2015	2016	2017		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Central Asia	15.70%	16.90%	18.70%	21.90%	23.10%	19.26%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Negara Indonesia	15.10%	16.22%	19.50%	19.40%	18.50%	17.74%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mega	15.74%	15.23%	22.85%	26.21%	24.11%	20.83%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Mandiri	14.93%	16.60%	18.60%	21.36%	21.64%	18.63%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Rakyat Indonesia	16.99%	18.31%	20.59%	22.91%	22.96%	20.35%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. BPD Jawa Barat dan Banten	16.51%	16.08%	16.21%	18.43%	18.77%	17.20%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Panin Bank	16.95%	17.41%	20.13%	20.49%	21.99%	19.39%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai

PT. Bank Bukopin	15.12%	14.21%	13.56%	11.62%	10.52%	13.01%	1	1	1	2	2	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	memadai	memadai
PT. Bank Victoria International	18.45%	18.35%	19.30%	24.58%	18.17%	19.77%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Maybank Indonesia	12.74%	15.76%	15.17%	16.77%	17.53%	15.59%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
PT. Bank Danamon Indonesia	17.90%	17.90%	19.70%	20.90%	22.10%	19.70%	1	1	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
Rata-rata	16.01%	16.63%	18.57%	20.42%	19.94%	18.32%										

Sumber: Hasil olah data, 2018.